PERAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP MARAKNYA MIRAS PADA KALANGAN REMAJA

(Studi Kasus di Negeri Mosso Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah)

Muhammad Ali Holle
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Said Perintah Masohi
Email: ali.hoole20@gmail.com

Abstract:

This objective study will produce research findings that can be used or acted upon by elements related to the investigation, in this case the research conducted by researchers in mosso about matters relating to the role of education in the family as the main basis in providing guidance for implementing social problems include the rampant consumption of alcohol among teenagers. in this study the researcher got the results of the study that there needs to be a very urgent role from the parents' side to educate children on the basis of religion, motivate children so that the moral for teenagers in mosso can develop well in order to prevent evil and evil deeds. The results showed that the influence of liquor among adolescents in mosso country is currently quite alarming, judging by the lack of education of children towards their children, lack of evaluation of children's learning at home, and this can lead to social irregularities for teenagers often sitting around hanging out while drinking alcohol. , but usually most of the consumption of alcohol if there is a joget party celebration at every wedding and other events involving the village of course the rise of alcohol will propagate most of it is among junior and senior high school teenagers, so the rise of alcohol can damage the character of teenagers as the next generation nation. this research is expected to increase enthusiasm for the community, especially in an effort to eradicate and overcome alcohol in the country of mosso by conducting family education as a first step for children to enter a more free environment.

Abstrak:

Studi obyektif ini akan menghasilkan temuan penelitian yang dapat digunakan atau ditindaklanjuti oleh unsur-unsur yang terkait dengan penyelidikan, dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti di mosso tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran pendidikan dalam kelurga sebagai dasar utama dalam memberikan bimbingan untuk mengtasi masalah social diantaranya maraknya konsumsi miras pada kalangan remaja. dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa perlu ada peran yang sangat urgen dari pihak pihak orang tua untuk mendidik anak dengan dasar agama, memotivasi anak agar ahlak untuk remaja di negeri mosso dapat berkembang dengan baik guna mencegah perbuatan keji dan mungkar. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengaruh minuman keras di kalangan remaja di negeri mosso saat ini cukup mengkhawatirkan, dilihat dari kurangnya pendidikan orang terhadap anaknya, kurang adanya evaluasi belajar anak di rumah, dan hal ini dapat menimbulkan penyimpangan sosial bagi remaja sering berkomplotan duduk nongkrong sambil mengonsumsi miras, namun pada biasanya sebagian besar mengkonsumsi miras apabila ada perayaan pesta joget di setiap acara pernikahan dan acara lainnya yang melibatkan sekampung tentu maraknya miras ini akan merambat sebagian besar adalah kalangan remaja tingkat SMP dan SMA, maka demikian maraknya miras dapat merusak karakter remaja sebagai generasi penerus bangsa. penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme terhadap masyarakat khususnya dalam upaya memberantas dan mengatasi mirasdi negara mosso dengan melakukan pendidikan keluarga sebagai langkah awal anak terjun ke lingkungan yang lebih bebas.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga, Miras, Remaja.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat khususnya pada tingkat remaja. pendidikan pada awalnya semua manusia itu berawal dari keluarga. Di dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya [1] . Dengan demikian berarti masalah pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga, karena keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak anaknya. Keluarga yang merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan, pengembangan dan pendidikan anak.

Oleh karena itu hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi muda mampu berbuat banyak seuatu yang positif dan berguna bagi kepentingan mereka maupun orang banyak. Tujuan pendidikan sangat sinkron dengan tujuan hidup bangsa, yaitu melahirkan individu, keluarga dan masyarakat yang bermartabak, serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan yang baik diantara kelompok masyarakat dalam mencapai suasana saling menghargai, menjaga ketertiban dan kenyaman hidup sehingga dapat melahirkan konsep-konsep dan lingkunagn masyarakat yang aman, nyaman sesuai dengan budaya, peradaban, dan warisan budaya negeri serta pandangannya tentang alam, manusia dan kebutuhan hidup di daerahnya. Selain itu pemahaman terhadap pendidikan tidak berada dalam ruang hampa. Artinya, pendidikan selalu berada dalam konteks pembinaan yang melibatkan sekelompok orang-orang tertentu yang membentuk watak dan karakter orang-orang di sekitarnya.

Keluarga sebagai bagian dari tri pusat pendidikan dan merupakan integral dari masyarakat, menjadi miniaturyang merepresentasikan kondisi masyarakat. Komunitas keluarga menjadi pondasi penentu bagi keberlangsungan entitas masyarakat. Masyarakat tersusun dari banyak keluarga dan keluarga terdiri dari beberapa individu. Pada dasarnya, baiknya suatu masyarakat tergantung kepada baiknya keluarga-keluarga dan baiknya suatu keluarga tergantung kepada baiknya individu-individu dalam keluarga, sedang baiknya individu tergantung kepada pembawaan dan lingkungan yang baik[2]. Jika salah mendidik dan melepaskan anak begitu saja tampa dibekali pemahaman dan pendidikan yang baik maka anak lebih muda terpengaruh dengan masalah-masalah kenakalan remaja yang semakin marak terjadi di masyarakat seperti minuman keras yang membuat remaja ketagihan dalam mengkonsumsinya.

Maraknya peredaran minuman keras di kalangan remaja saat ini merupakan masalah yang cukup berkembang dan menunjukan kecenderungan yang meningkat dari tahun-ketahun yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan pada tingkat anak-anak bahkan dikalangan pelajar pun terseret didalamnya, tentu adanya peran aktif dari berbagai sektor diantaranya pentingnya peran pendidikan dalam keluarga sebagai agen of control pada pergaulan remaja di masyarakat. Di lihat dari persoalan yang berkembang negeri moso merupakan persoalan miras yang semakin banyak diminati oleh kalangan remaja. negeri mosso merupakan salah negeri dari adat yang berada pada pesisir pantai bagian selatan pulau seram di kabupaten Maluku tengah dengan mayoritas masyarakatnya adalah muslim dengan jumlah penduduk sebanyak 246 Kepala Keluarga dengan jumlah 1.128 jiwa. negeri mosso masi memilki nilai tradisi keagamaan dan budaya yang cukup kuat yang dahulunya masyarakat di negeri ini sangat aktif dalam kegiatan seperti tarian cakalele

[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta;2001), h. 237

[2] Muhammad Asyhari, *Tafsir Cinta Tebarkan Kebajikan dengan spirit Al-Qur'an*, (Jakarta:Hikmah, 2006), hlm. 146.

biasanya dilakukan saat menerima tamu pemerintahan negeri dan tarian sawat untuk bepergian warga ke tanah suci/Mekkah. Kegiatan-kegiatan seperti ini sering melibatkan kaum remaja[3]. namun setelah 10-15 tahun terakhir seiring perkembangan zaman dan teknologi nilai-nilai budaya ini semakin memprihatinkan diakibatkan banyak remaja selalu sering mengkonsumsi miras secara komplotan dan tersembunyi-sembunyi dan tidak ada tindakan keras dari orang tua bahkan dari pemerintah negeri setempat.

Namun pada seiring dengan berkembangnya zaman maka kondisi di negeri saat ini lebih terpuruk karena dianggap zamannya milenial dan modernisasi maka peran remaja suda mulai lupa akan nilai budaya. Padahal jenjang pendidikan di dalam negeri terasa lengkap dengan memiliki 1 SD dan 1 SMP, sedangkan SMA nya anak-anak negeri berjalan lagi sejauh 2 kilo di negeri Hatu. dari konteks pemahaman masyarakat saat ini yang selalu membebaskan anak tampa pengawalan yang ketat maka imbasnya dalam pergaulan remaja semakin bebas bahkan proses belajar anak di rumah tidak terprogram oleh orang tua atau belum adanya aturan yang ketat yang diatur oleh pemerintah negeri. Dan belum ada tindakan keras untuk para peredaran minuman keras bahkan miras ini telah banyak di konsumsi oleh kalangan remaja kebanyakan pada tingkat SMA. Kondisi remaja negeri mosso saat ini lebih di perhatikan di bandingkan dengan daerah-daerah yang lain. negeri mosso dengan jumlah remaja usia 14-18 tahun yang terbagi 80% jumlah laki-laki dan 20% jumlah perempuan, maka wajar saja jika penggemar miras itu lebih banyak dikonsumsi pada kalangan ini. Efek lain yang menyebabkan maraknya peredaran miras di negeri mosso di antaranya karena masyarakat lebih mendukung adanya acara pesta joget di setiap acara perkawinan, acara kepemudaan, acara perpisahan mahasiswa KKN.

Dari sinilah pasti menjadi sumber peredaran miras bahkan pada kalangan terpelajar pun terjerumus di dalamnya. Namun Sejauh ini belum adanya aturan atau sangksi yang diberikan dari kepala pemerintahan negeri (Raja) dan Pimpinana Kepemudaan (Kepala Pemuda) untuk menyikapi dan menyelidiki masalah-masalah ini. Namun ada masih ada upaya yang tegas dari pihak Babinsa dan Kamtibmas selaku keamanan dalam negeri yang bisa membantu untuk mengatasa masalah ini. Maka berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan topic ”Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Maraknya Miras Pada Kalangan Remaja di Negeri Mosso Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tenga”.

II. KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Keluarga

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar[4]. Sebagai salah satu kesatuan hidup bersama (system sosial) keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan[5].

Jadi, maksud dari mendidik anak sejak usia dini dalam keluarga adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir kepada kelompok manusia berusia 0-8 tahun yang berada dalam proses partumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang bersifat unik sesuai dengan fase-fase perkembangan yang dilewati. peran orangtua adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban dalam mengemban tanggung jawab dalam

[3] Hasil Observasi dan Sumber Data Pemerintah Negeri di Negeri Mosso Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah tahun 2017

[4] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi Revisi,5 Jakarta:PT Grafindo Persada, 2006), h. 87

[5] Kewibawaan ialah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain

keluarga sesuai dengan kewajibannya masing-masing.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena anak adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpah-kan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu di sadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain (1). Memelihara dan membesarkannya, tang-gungjawab ini merupakan dorongan alami untuk di laksanakan karena anak memer-lukan makan, minum dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. (2). Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguang penyakit atau bahaya yang dapay membahayakannya (3). Mendidik dengan bergai ilmu pengetahuan dan keterampila yang berguna bagi kehidu-pannya kelak sehingga bila ia tekah dewasa mampu berdiri sendiri dan dapat membantu orang lain. (4). Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan ajaran agama sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim[6]

Sementara itu yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar dapat di lihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada kedua orang tuanya baik karena keadaan jasmaninya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Anak akan meniru apa yang diajarka oleh orang tua. Perlu adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kintinu perlu di kembangkan kepada setiap orang tua sehingga pen-didikan yang di lakukan tidak lagi ber-dasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan per-kembangan aman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pen-didikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan ahklak dan pandangan hidup keagamaan karena sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil ari orang tuanya an dari anggota kelurga yang lain[7].

B. Remaja

Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan menga-lami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Disisi lain menurut (Sri Rumini dan Siti Sundari) menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa[8] Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walau-pun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang-tuanya.

Menurut (Kartini Kartono) masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, bukan hanya dalam artian psiko-logis tetapi juga fisik[9]. dimana usianya akan membawa perubahan perilaku fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi remaja permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, faktor usia menjadi dasar sebagai fase dewasaan dalam pergaulan remaja terhadap lingkungannya.

Menurut (Kartini Kartono) Perkem-bangan remaja dibagi tiga fase yaitu: (1). Remaja Awal (12-15 Tahun) Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan

[6] *Ibid, Op.cit,* 88

[7] *Ibid, Op.cit,* 89

[8] Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja,*(Jakarta : PT. Asdi Mahasatya,2004) , h. 53

[9] Kartini Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan),* (Bandung : CV Mandar Maju,1995), h. 148

intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa. (2). Remaja Pertengahan (15-18 Tahun) Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirnya. (3). Remaja Akhir (18-21 Tahun) Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya[10].

Perkembangan remaja dalam beradaptasi dengan lingkungan dapat membuatnya muda terpengaruh dengan kondisi lingkungannya. Jika kondisi lingkungannya baik maka pergaulannya baik pula tetapi Jika kondisi pergaulannya jelek maka kondisi dan perilakunya muda terpengaruh dan jelek pula. Islam jelas telah mengajarkan dan mendorong manusia agar melakukan pergaulan dalam rangka mengenal satu dengan yang lainnya, pertanyaannya yang muncul kemudian ialah bagaimana pergaulan yang Islami itu? bagaimana pergaulan mesti dilakukan dengan tidak melanggar ajaran Islam, ketika harus bergaul dengan: teman sebaya, dengan sesama jenis, dengan lain jenis dan dengan orang selain Agama.

[10] *Ibid, Opcit*, h. 36

Namun kenyataannya menurut Rachmat Syafe'i Para remaja tekadang lupa diri, tidak ingat akan tujuan hidup dan hendak kemana setelah hidup. Akibatnya, ia berbuat semena-mena tanpa kendali tidak dapat membedakan mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Keadaan seperti ini dapat dihindari atau dikurangi bila ada segolonganorang yang melakukan amar ma‟ ruf nahi mungkar[11]

C. Miras

Budaya minum minuman keras memang sudah ada sejak dulu, tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh belahan dunia pun suda mengenal apa yang disebut dengan minuman keras. Di belahan Eropa terdapat berbagai jenis minuman keras yang memiliki berbagai nama tergantung dari bahan, kegunaan serta kadar alkohol dari minuman itu sendiri, seperti anggur, wiski, tequila, bourbon dan lain-lain.

Namun bagi pengguna minuman keras sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh apalagi yang mengkonsumsinya adalah remaja yang masi belia yang merasa ketagihan dan terus mengkonsumsinya sebagaimana menurut (M. Arief Hakim) bahwa pelaku yang konsumsi alkohol bisa menimbulkan dampak yang besar, terutama terhadap fungsi jaringan kista, yaitu dengan menurunnya ketajaman indra persepsi, rusaknya akal sehat dan pertimbangan, menumpulkan emosi-emosi yang baik, serta terhambat dan terganggunya koordinasi gerak[12]. Artinya bahwa Penggunaan minuman keras secara berkepan jangan dapat menimbulkan berbagai masalah yang terkait dengan kesehatan, sebagai contoh penyakit yang diakibatkan oleh konsumsi minuman keras secara berlebihan adalah kerusakan jaringan otak, penyakit hati, gangguan system pencernaan, gangguan kelenjar pancreas, gangguan system otot, gangguan seksual dan perkembangan janin, gangguan system endokrin, gangguan

[11] Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.188

[12] M. Arief Hakim, , *Bahaya Narkoba-Alkohol :cara Islam mengatasi, mencegah dan melawan*, (edisi 1, Nuansa, Bandung, 2004), h.109

system metabolisme nutrisi, resiko kanker dan gangguan metabolism tubuh.

Semakin lama mengkonsumsi miras hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan nilai terhadap psikologi merupaka efek dari minuman keras di masyarakat, minuman keras yang secara hukum maupun agama dianggap hal yang tidak baik menjadi sesuatu yang dianggap lumrah dan wajar untuk dilakukan. Akibat kebiasaan minum tersebut maka timbulah dampak-dampak terutama yang bersifat negatif dalam hal sosial, ekonomi dan terutama adalah kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Dampak yang ditimbulkan misalnya mulai dari meningkatnya kasus kriminal terutama perkelahian remaja, sehingga meresahkan warga masyarakat sekitar, timbulnya kesenjangan antara kaum peminum tua dan peminum remaja atau antara peminum daerah satu dengan yang lain, dan kemiskinan yang semakin bertambah. Kebiasaan minum tersebut juga tentunya berdampak terhadap kesehatan masyarakat di daerah tersebut, bahkan jika diperhatikan bentuk fisik dari para peminum mulai berubah, perut mereka menjadi buncit dengan kantung mata hitam pertanda sering minum minuman keras dan kurang tidur bahkan efeknya medekati kematian.

Bukan hanya berakibat buruk bagi kesehatan saja, namun juga pada kehidupan social masyarakat. Terutama di kalangan remaja, karena menurut data statistiktahun 2003 sebagian besar pengguna narkoba dan alkohol adalah remaja yang terbagi dalam golongan umur [13] . Dari data survey, pengguna alkohol remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%), dan 21-24 tahun (31%). Sedangkan data dinas penelitian dan pengembangan (Dislitbang) POLRI, menemukan pelajar SMP, SMA dan mahasiswa menduduki jumlah tertinggi penggunaan narkoba dan minuman keras. yaitu sebanyak 70 persen pengguna[14].

III. METODOLOGI

Dalam Penelitian ini penulis menggunakana pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yaitu Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi dilapangan, maka jenis penelitian gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut (Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono) dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyrakat [15] . objek Penelitian yang di gunakan adalah Remaja di Negeri Mosso di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah yang menjadi sorotan bagi penulis untuk memberikan dorongan kepada orang tua agar lebih meningkatkan peran serta terhadap pendidikan dalam keluarga guna berpartisipasi dalam penanggulangan miras pada kalangan remaja saat ini.

IV. PEMBAHASAN

Hasil untuk Pembahasan ini merupakan temuan secara deskriptif kualitatif ditampilkan oleh peneliti yang dapat berpengaruh dapat di dilihat dari faktor internal dan ekternal adalah sebagai berikut:

A. Faktor Internal

1. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-taman mendapatkan pendidikan dan bimbingan dan juga di katakana lingkungan

[13]Data Statistik Negara Indonesia tentang (*pengguna Narkoba dan Alkohol tahun 2003", diakses di http://www.wikipedia.edu/alkohol dan narkoba/penggunaan 2013*).html pada tanggal 12 Desember 2014 pukul 09.55

[14] Data dinas penelitian dan pengembangan (DISLITBANG) POLRI tentang " *Penggunaan Narkoba dan Minuman Keras*",diakses di http://news.kompas.com/read/2003/08/28/2134/data- pengguna-narkoba-dan-alkohol-menurut dislitbangterbitan 28 Agustus 2003 pukul 19.30. Diambil pada tanggal 12 Desember 2014 pukul 20.00

[15] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.42

yang uatama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga[16]. Oleh karena itu Tugas utama dari keluarga ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan ahklak dan pandangan hidup keagamaan karena sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain [17] . Dengan demikian pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak akan memberikan dampak yang sangat positif. Fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak sampaik tumbuh dan beradaptasi di lingkungannya.

Maka untuk penanggulangan miras pada kalangan remaja sangat pentingnya peran pendidikan keluarga di negeri mosso guna mengantisipasi dan mencegah maraknya miras pada kalangan remaja saat ini. Yang semestinya remaja yang sebagai pelajar pun tahu bahwa perbuatan minuman keras adalah dilarang agama dan dapat merusak organ tubuhnya yang masih belia. Karena banyak mengkonsumsi miras dapat berakibat fatal terhadap psikologi anak dan pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga itu sendiri. Dan perlu ada tindakan keras dari orang tua untuk mengantisipasi anak yang cenderung mengkonsumsi minuman keras, bukan hanya sekedar memukul sebagai bentuk pelajaran tapi sangat penting memberikan pendidikan agama dalam keluarga kepada sejak usia dini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kelurga juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak. Oleh karenanya orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik anaknya, khususnya didalam melindungi keluarga dan memelihara keselamatan anak-nakanya kelak. Melindungi anak bukan hanya memberikan tempat tinggal saja, tetapi memberikan perlindungan supaya keluarga terhindar dari bahaya baik di dunia maupun di akherat nanti yaitu dengan cara mengajak anak kepada perbuatan-perbuatan yang perintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-larangannya dengan mengajaknya sholat, mengaji karena dapat membiasakan dirinya meningkatkan wiwabawa terhadap dirinya kelak menjadi anak yang baik.

2. Faktor Pendidikan

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja. sekolah selain mengembang fungsi pengajaran juga sebagai fungsi pendidikan (transformasi norma). Dalam kaitannya dengan pendidikan ini, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik mengalami masalah. Oleh karena itulah disetiap sekolah lanjutan ditunjuk wali kelas yaitu guru-guru yang akan membantu anak didiknya jika mereka menghadapi kesulitan pelajarannya dan guru bimbingan dan penyuluhan yang berperan untuk membantu anak didik yang mempunyai masalah penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun tuntutan sekolah[18].

Salah satu faktor maraknya konsumsi miras pada kalangan remaja di negeri mosso ialah karena kurangnya pemahaman tentang pendidikan terhadap remaja artinya bahwa anak yang bersekolah dan mendapatkan bimbingan dan pengajaran yang dari sekolahnya justru sebaliknya mereka kembali ke lingkungan masyarakat dan lebih terpengaruh dengan kondisi lingkungan dan menjadi pelaku utama dalam mengkomsumsi miras. Justru dengan mengenyam pendidikan diharapkan dapat merubah watak dan pola pikir mereka justru sebaliknya. Dari lingkup sekolah inilah yang mestinya telah memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik agar lebih baik kepribadian setelah kembali ke masyarakat. Oleh karena itu peran kualitas pendidikan bagi kaum remaja sangat penting untuk mengembangkan kepriba-

[16] Hasbullah, *Opcit*, h. 38

[17] Amir Daien indrakusuma, *Pengatar Ilmu Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1973), h. 109

[18] Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 239

diannya sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat itu sendiri.

Dalam arti sederhana pendidikan di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembaangannya istilah pendidikan atau *Paedagogie* yang berarti bimbingan atau atau pertolongan yang diberikan dengan senagj oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa [19] . Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental [20] . Dengan demikian perlu adanya kepedulian orang tua terhadap kelansungan pendidikan anak guna meninkatkan prestasi anak di sekolah karena apabila anak putus sekolah maka kondisi keluarga pun akan terpengaruh dengan kondisi anak yang tidak berpendidikan akhirnya pergaulan dan keseharian hidupnya cepat terjerumus ke dalam perilaku penyimpangan sosial dan melanggar norma seperti konsumsi miras, perkelahian dan lainnya sebagai bentuk dirinya menyikapi persoalan kehidupanya.

B. Faktor Eksternal

1. Sumber Miras

Minuman keras akhir-akhir ini telah menimbulkan masalah yang menganggu kondisi ketertiban, keamanan, kejahatan dan kekerasan pelakunya menyadari akan bahaya pengaruh alkohol bagi tubuh manusia bila disalah gunakan maka tatanan pengaturan, pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan. Penyalahgunaan minuman keras oleh para remaja menunjukkan kecenderungan yang meningkat, akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan, perkelahian dan perbuatan asusila. Bila keadaan tersebut dibiarkan maka bencana akan terjadi. Remaja yang keracunan alkohol akan menjadi remaja yang tidak produktif bagi pembangunan[21]. Miras menjadi salah satu minuman yang selalu di minati oleh orang dewasa bahkan remaja jelasnya minuman keras yang memabukan ini secara agama merupakan perbutan yang haram namun tetap saja di konsumsi sebagai bagian dari keberanian kau lelaki. Efek dari remaja konsumsi miras akan mengakibatkan keributan secara umum atau perkelahian antar kampong bahkan perkelahian di dalam keluarga itu sendiri.

Pada umumnya harapan semua masyarakat agar proses ekpor minuman haram ini segera di hentikan karena dapat merusak generasi muda bahkan kaum tua pun ikut ramai-ramai menikmatinya. Namun sesuai dengan hasil observasi lapangan Salah satu daerah yang dianggap rawan untuk peredaran minuman keras di Kecamatan Tehoru adalah bersumber dari jaringan negeri tetangga. Kemudahan akses inilah yang mengakibatkan remaja di negeri ini jadi sangat mudah untuk mengkonsumsi minuman keras, kebanyakan remaja mengkonsumsi minuman keras apabila terjadi acara pesta joget sebagai anggapan bahwa (*jika joget tidak mabuk maka tidak eksen*) dan lebih parahnya lagi minuman keras tidak hanya mudah di dapatkan tapi juga sangat murah dijual. Biasa dijual dengan harga Sopi Rp.10.000 per 600ml/Kantong di gunakan untuk 3-4 orang saja bisa memabukkan. selain itu adanya aktiftas masyarakat dalam mengelolah dan menghasilkan sageru dan pohonnya sendiri. Yang semestinya sageru ini di fermentasi menjadi bahan lain seperti gula merah dan lain-lain, tapi kebanyakan digunakan untuk memabukkan[22].

Dengan demikian pelaku peredaran miras perlu di usut tuntas sebagaiman telah atur dalam Dalam KUHP Tindak pidana minuman keras diatur dalam pasal 300 pasal 492 pasal 536-539 yang memiliki unsur pidana yaitu membuat mabuk mabuk di khalayak ramai dan menjual secara bebas. Tindak pidana minuman keras

[19] Dewasa disini di maksudkan adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologi.

[20] Sudirman, N, Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Remaja Rosda Karya, Bandung,1992), h. 4

[21] Waluya Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. (Bandung : PT. Setia Purna Inves: 2007). h. 25

[22] *Hasil Observasi Lapangan 2017*

menurut KUHP sebagaimana tertuang dalam pasal 300 KUHP yang diartikan sengaja menjual membikin mabuk dan ancaman kekerasan memaksa meminum minuman yang memabukan serta pasal 492 KUHP yang diartikan dalam keadaan mabuk mengganggu ketertiban umum. Pasal 536 KUHP menjual minuman keras pada anak dibawah umur[23].

Oleh karena itu minum minuman keras sudah selayaknya diberantas karena dampak negatif yang dapat ditimbulkan selain kerena dalam ajaran agama tertentu minum minuman keras adalah perbuatan yang dilarang. Cara yang paling tepat dalam memberantas suatu masalah adalah dengan cara mencari sumber permasalahan tersebut. Sehingga apabila sumber permasalahan tersebut terselesaikan maka masalah-masalah lain tidak akan timbul atau muncul kembali. Dari sumber inilah tentunya pihak pemerintah negeri, pihak kepolisian dan babinsa selaku pemangku bijakan hokum dalam negeri perlu mengatasi persoalan miras ini, terutama mengawasi dari proses terjadinya pesta joget.

2. Pergaulan Bebas

Faktor Ekternal yang berpengaruh dari dampak maraknya penggunaan miras pada kalangan remaja di negeri mosso dikarenakan adanya pergaulan bebas dalam artian bahwa pergaulan bebas yang di maksudkan adalah kurang kontrolnya orang tua terhadap anaknya, bahkan orang dewasa pun ikutan-ikutan terlibat menikmati miras secara bersama deng kaum yang muda, tradisi pergaulan bebas inilah yang mengembangkan tingkalaku remaja secara komplotan dan saling mengajak untuk bersama-sama mengkonsumsi miras baik secara tersembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas ini adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang baik di lingkungan sosial masyarakat, maksudnya adalah perilaku remaja seperti ini telah melewati batas-batas norma sosial yang ada dikarenakan efek dari pergaulan bebas dari lingkungannya.[24]

Remaja negeri mosso sering terlibat dalam pegaulan bebas walaupun mereka sekolah, bekerja namun mereka sering terjerumus ke dalam perilaku yang kurang baik, kumpulan-kumpulan, atau geng-geng yang dari sinilah timbul solusi untuk mencuri, anarkis, dan selalu malas untuk membantu kedua orang tuanya. Akibat pergaulan bebas ini mengakibatkan Kenakalan yang dilakukan dan dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil, keperibadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan endingnya (akhirnya) akan menyalahi aturan etika dan estetika yang berlaku di masyarakat.

Yang semestinya individu sebagai pelaku sosial yang hidup bersama lingkungan baik lingkungan materil maupun lingkungan sosial. Banyak sekali pengaruhnya dari luar yang menyebabkan terjadinya perubahan pada individu. Pada dasarnya seorang individu tidak dapat keluar dari otoritas hukum alam dan kaida norma soial. Itulah sebabnyapenyimpangan dari keadaan semacam ini menyebabkan remaja menjadi korban dalam lingkungan dan sekelilingnya[25] dan hal itu akan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan ke jalan yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas maka point kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Keluarga menjadi pondasi awal pendidikan dalam pembentukan karakter dan

[23] Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Jakarta: bumi aksara, 2007), hal 109, 180, 195

[24] *Hasil Observasi Lapangan 2017*

[25] Mawardi, Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar,* (Cet.2 Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 210-211

ahklak anak sebelum anak beradaptasi pada lingkungan bebas.

2. Perlu mengajarkan nilai agama kepada anak sejak usia dini agar kelak menuju remaja anak dapat mampu menjaga dirinya dari berbagai problem lingkungan dan tidak muda membuatnya terjerumus di dalam perilaku minumas keras
3. Perlu adanya tidankan keras sdan kerjasama antara kepala pemerintah negeri dengan tokoh-tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan Babinsa serta Kamtibmas guna melakukan pengawasan terhadap remaja yang sering mengkonsumsi miras.
4. Perlu hukum pelaku penjualan miras sesuai peraturan yang berlaku karena marakanya miras dapat membahayakan norma kehidupan masyarakat.
5. Budaya joget sebagai alasan awal bagi remaja dalam mengkunsumsi miras baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

B. Saran

Dari hasil dan pembahasan diatas maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini bahwa untuk menjadika negeri mosso sebagai negeri yang aman, damai, sejahtera dan mendaptkan rahmat dari Allah, maka perlu pemerintah negeri bekerja sama dengan staf saniri terkait serta fungsikan elemen-elemen terkait baik dari peran keluarga, peran tokoh agama, peran tokoh masyarakat, peran tokoh adat, tokoh pmuda serta bekerja sama dengan Kamtibmas dan Babinsa guna mengambil tindakan keras terhadap pengguna miras yang secara umum dapat merusak moral generasi muda selain itu menegakan aturan bagi pengedarnya agar dihukum sesuai aturan yang berlaku. karena rusaknya ahklak dan moral remaja dikarenakan pergaulan bebas dan maraknya mengkonsumsi miras yang tidak dipungkiri lagi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta;2001).

Amir Daien indrakusuma, *Pengatar Ilmu Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1973).

Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi Revisi,5 Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006).

Kartini Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju,1995).

Mawardi, Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Cet.2 Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Muhammad Asyhari, *Tafsir Cinta Tebarkan Kebajikan dengan spirit Al-Qur'an*, (Jakarta:Hikmah, 2006).

Moeljatno, *Kitab undang-undang hukum pidana*, (Jakarta: bumi aksara, 2007)

M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol :cara Islam mengatasi, mencegah dan melawan*, (edisi 1, Nuansa, Bandung, 2004).

Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000).

Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*,(Jakarta : PT. Asdi Mahasatya,2004).

Sudirman, N, Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992).

Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Waluya Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. (Bandung: PT. Setia Purna Inves: 2007).